

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi salah satu dimensi dasar pembangunan manusia. Pembangunan kesehatan harus dimulai sejak seseorang dalam kandungan hingga mencapai usia lanjut agar hidup Panjang dan sehat. Status gizi anak usia bawah lima tahun (balita) salah satu indikator pencapaian pembangunan kesehatan karena kurang gizi pada anak berkaitan dengan akses yang rendah terhadap pelayanan kesehatan.

Gizi memegang perananan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada bayi dan anak dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Masa emas dalam dua tahun periode pertama kehidupan anak dapat tercapai optimal apabila ditunjang dengan asupan nutrisi tepat sejak lahir.

Status gizi balita menjadi hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Sebagian besar kejadian kurang gizi dapat dihindari apabila mempunyai cukup pengetahuan tentang cara pemeliharaan gizi dan mengatur makanan anak. Ketidaktahuan tentang cara pemeliharaan gizi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, pemberian makan bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi dan infeksi pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun. Secara Nasional,prevelensi gizi buruk – kurang pada balita yaitu 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk, dan 13,9% gizi kurang (Riskesdes, 2013).

Upaya untuk mencapai tumbuh kembang optimal, Global Strategy for Infant and Young Child Feeding WHO/UNICEF merekomendasikan 4 hal penting yang harus dilakukan, antara lain: memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan hanya ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. (Depkes, 2006).

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) suatu proses perubahan makanan dari ASI ke makanan semi padat sebagai nutrisi tambahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan bayi. Pemberian makanan pendamping harus sesuai dan bertahap agar kualitas dan kuantitas pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan bayi berkembang pesat (Indiarty dan Sukaea, 2015).

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat tidak hanya mengganggu asupan gizi yang seharusnya didapat bayi, tetapi juga mengganggu pencernaan bayi karena system pencernaannya belum sanggup mencerna atau menghancurkan makanan tersebut. Sementara pencernaan bayi yang terganggu tidak hanya membuat bayi tidak dapat mencerna makanan dengan baik, tapi juga membuat asupan gizi yang seharusnya diperoleh bayi terbuang sia-sia karena tidak mampu diserap. Sebagaimana yang telah diketahui, system pencernaan bayi baru akan siap mencerna makanan dengan kontur yang lebih padat dari ASI, setelah berusia 6 bulan keatas (Depkes RI, 2007).

Secara umum terdapat dua jenis MP-ASI yaitu hasil pengolahan pabrik atau disebut dengan MP-ASI pabrikan dan yang diolah dirumah tangga atau disebut dengan MP-ASI lokal. Dalam pemberian MP-ASI pabrikan ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya harga lebih mahal, terdapat bahan tambahan seperti pengawet, perasa, pewarna dan gula. Serta bubur bayi instan bisa memicu terjadinya masalah kesehatan pada bayi dikemudian hari, seperti kerusakan gigi, obesitas, tekanan darah tinggi, hingga diabetes.

WHO menganjurkan pemberian MP-ASI yang dibuat sendiri serta berbahan dasar dari bahan pangan lokal yang mudah didapat. Tujuan pemberian MP-ASI berbahan dasar dari bahan pangan lokal yang mudah di dapat ini bertujuan untuk melatih dan mengenalkan anak dengan menu makan keluarga sehari-hari. Dalam MP-ASI lokal pemenuhan kebutuhan energi akan lebih terpenuhi seperti karbohidrat, protein nabati, dan hewani, serta sayuran dan buah. Pemberian MP-ASI lokal memiliki beberapa dampak positif, antara lain; ibu lebih memahami dan lebih terampil dalam membuat MP-ASI dari bahan pangan lokal.

Kesuksesan dan keberhasilan dalam pemberian MP-ASI akan sangat dipengaruhi oleh kesiapan ibu sendiri baik secara fisik maupun mentalnya dalam pemberian MP-ASI. Dukungan dari keluarga atau pendamping adalah faktor luar yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan MP-ASI. Pendampingan pada ibu balita dapat berupa pemberian konseling dan edukasi tentang MP-ASI yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang akan mempengaruhi praktik pemberian MP-ASI terhadap keberhasilan MP-ASI.

Ibu primipara belum memiliki pengalaman dalam pemberian MP-ASI dan kebanyakan tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI tidak terlepas dari pengaruh sanro, dan adat istiadat lingkungan sekitar. Bahkan beberapa dari tindakan ibu tidak sesuai dengan standar kesehatan dan berisiko bagi kesehatan. (Ismi Nurwaqiah Ibnu,dkk 2013)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di PMB Wawat Mike Amd.Keb Tanjung Bintang Lampung Selatan pada periode Maret 2022 diperoleh hasil sebanyak 2 dari 10 balita yang mengalami masalah MP-ASI. Sejak awal diberikan MP-ASI anak tidak pernah menghabiskan porsi MP-ASI yang diberikan ,ibu khawatir apakah anaknya sudah cukup MP-ASI atau belum, serta ibu khawatir anaknya mengalami gizi kurang bila anaknya terus menerus tidak menghabiskan MP-ASI yang diberikan. Ibu tidak tahu bagaimana cara mengatasi masalah pada anaknya dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat kepada anaknya. Dengan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui pendampingan dalam

pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi dan balita dengan menuangkan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan Judul Pendampingan Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terhadap Keberhasilan MP-ASI Pada Anak Balita Usia 8 Bulan di PMB Wawat Mike Amd.Keb.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah pendampingan dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) lokal dapat berpengaruh terhadap keberhasilan MP-ASI pada balita usia 8 bulan di PMB Wawat Mike Amd.Keb?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada balita dalam pendampingan pemberian makanan pendamping ASI lokal terhadap keberhasilan MP-ASI pada balita usia 8 bulan di PMB Wawat Mike Amd.Keb

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada Balita usia 8 bulan, Pemberian makanan pendamping ASI lokal terhadap keberhasilan MP-ASI Pada balita usia 8 bulan.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah balita dengan pemberian MP-ASI lokal .
- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Mengidentifikasi tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi balita.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dengan pemberian makanan pendamping ASI lokal terhadap keberhasilan MP-ASI.

- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan Pemberian makanan pendamping ASI lokal terhadap keberhasilan MP-ASI pada balita.
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada balita dengan pemberian makanan pendamping ASI lokal terhadap keberhasilan MP-ASI pada balita usia 8 bulan.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, bahan pustaka, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap MP-ASI

2. Manfaat Praktik

a Bagi Tempat Peneliti

Dapat digunakan untuk referensi dalam meningkatkan program pelayanan asuhan kebidanan.

b Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu tentang MP-ASI

c Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali serta wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan pada Balita bertempat di Wawat Mike Amd.Keb. dengan sasaran studi kasus ditujukan pada An.A dengan Penatalaksanaan Peran Bidan dalam Pendampingan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) lokal Terhadap Keberhasilan MP-ASI Pada Anak Balita 8 Bulan Di Pmb Wawat Mike Amd.Keb. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan adalah pada bulan Maret 2022.